

**LELANG JABATAN KEPALA SEKOLAH
DAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN
(Studi Kasus pada 2 Sekolah Menengah Atas Negeri di Jakarta Selatan)**

Siti Maisaroh, Sumartono, Sujarwoto

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang
Email: siti_maisaroh12@yahoo.com

Abstract: *Open Recruitment School Principal and Education Service Quality (Case Study in 2 Senior High School South Jakarta). Lack competency of school principal is among factors causing the low quality of education service in Indonesia. This research examine how new open recruitment of school pricipal affects service quality at two public senior high schools at South Jakarta, Indonesia. There are three objectives of this research. First, to describe and analysis the process of open recruitment policy at both public senior high schools. Second, to describe and analysis the quality of education service before and after the open recruitmen policy. Third, to examine the link between school principals' competency and quality of education service at both schools. The results show that the process of open recruitment policy compliance with the government regulation, but decreasing of school education services quality was showed after the open recruitment policy. This study finds the lack of managerial competency causes the decreasing of school education service in both schools.*

Keywords: *Open recruitment, senior high school, competency, education service quality*

Abstrak: **Lelang Jabatan Kepala Sekolah dan Kualitas Layanan Pendidikan (Studi kasus pada 2 Sekolah Menengah Atas Negeri di Jakarta Selatan).** Buruknya kualitas layanan pendidikan sekolah seringkali disebabkan oleh rendahnya kompetensi kepala sekolah. lelang jabatan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah DKI Jakarta untuk memperbaiki kualitas layanan sekolah melalui sistem seleksi yang lebih terbuka. Penelitian ini memiliki tiga tujuan: pertama, mendeskripsikan dan menganalisis proses lelang jabatan pada dua SMAN di Jakarta Selatan; kedua, mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan kualitas layanan pendidikan pada dua SMAN di Jakarta Selatan sebelum dan setelah lelang jabatan; dan ketiga, mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor kompetensi kepala sekolah yang mempengaruhi kualitas layanan pendidikan pada dua SMAN di Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan lelang jabatan kepala sekolah sesuai dengan landasan hukum yaitu Peraturan Gubernur Nomor 133 tahun 2013 tentang seleksi terbuka calon kepala sekolah. Namun demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas layanan pendidikan SMAN setelah dipimpin oleh kepala sekolah hasil lelang jabatan justru mengalami penurunan. Lemahnya kompetensi manajerial kepala sekolah hasil lelang jabatan menjadi penyebab turunnya kualitas layanan pendidikan.

Kata kunci: Lelang jabatan, SMAN, kompetensi, kualitas layanan pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memiliki posisi penting yang berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia yang lebih bernilai sebab pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan yang berkualitas adalah faktor penentu kemajuan bangsa dimasa depan. Dapat dikatakan bahwa pondasi majunya sebuah pembangunan adalah pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan yang rendah berimplikasi pada kualitas sumber daya manusia

rendah, makin tinggi tingkat pendidikan maka makin tinggi pula kualitas sumber daya manusia.

Buruknya kualitas pendidikan tidak terlepas dari buruknya kualitas pelayanan pendidikan. Anies Baswedan (2014) memaparkan buruknya kualitas layanan pendidikan di Indonesia dalam tulisannya "Gawat darurat pendidikan di Indonesia". Ia menjelaskan tentang bagaimana potret buruknya kualitas layanan pendidikan seperti; (1) 75 persen sekolah di Indonesia tidak memenuhi standar layanan minimal pendidikan. Berdasarkan pemetaan Kemendikbud terhadap 40.000 sekolah pada tahun 2012, diketahui

bahwa isi, proses, fasilitas, dan pengelolaan sebagian besar sekolah saat ini masih belum sesuai dengan standar pendidikan yang baik seperti diamanatkan Undang-Undang; (2) Nilai rata-rata uji kompetensi guru 44,5, standar nilai yang diharapkan 70; (3) Indonesia menjadi peringkat 103 dunia, negara yang didunia pendidikannya diwarnai aksi suap menyuap dan pungutan liar (Kemdikbud RI 2014).

Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan tentunya harus dilakukan untuk memperbaiki pendidikan nasional, salah satunya adalah memperbaiki lembaga pendidikan. Perbaikan lembaga pendidikan dimulai dari memperbaiki birokratnya yaitu dimulai dari kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan sebuah jabatan tambahan yang telah diberikan untuk mengelola sekolah, sehingga dapat dikatakan kepala sekolah merupakan salah satu aktor pemegang kendali kualitas lembaga pendidikan serta memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam menjaga nama baik sekolah, maka tidak dapat dipungkiri bahwa sukses tidaknya pendidikan dan proses pembelajaran disekolah dipengaruhi oleh kompetensi (kemampuan) kepala sekolah.

Menurut Suryokusumo (2014, h.12) Lelang jabatan sebagai upaya untuk memperoleh kualitas pendidikan melalui kompetensi yang dimiliki kepala sekolah. Promosi dan seleksi terbuka (lelang jabatan) secara umum dimaksudkan sebagai upaya untuk mengurangi intervensi politik dalam birokrasi, menciptakan *fairness* dalam birokrasi, menjamin profesionalisme dan sistem merit, dan membangun budaya kinerja yang efektif dan efisien.

Di Indonesia inisiatif lelang jabatan kepala sekolah telah dilaksanakan di Jakarta melalui kebijakan Gubernur DKI Joko Widodo. Krisis dalam kualitas pelayanan pendidikan inilah yang pada akhirnya menjadi sorotan Gubernur DKI untuk memperbaiki perekrutan kepala sekolah di DKI Jakarta khususnya SMA Negeri. Pelaksanaan lelang jabatan kepala sekolah SMAN terdapat aturan hukum yang kuat dalam Peraturan Gubernur Nomor 133 tahun 2013 Tentang Seleksi Terbuka Calon Kepala Sekolah adalah landasan hukum program lelang jabatan DKI Jakarta.

DKI Jakarta terdapat 117 SMAN dipimpin oleh kepala sekolah yang merupakan hasil dari lelang jabatan. Jumlah 117 SMAN tersebar di Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Barat, Jakarta Selatan, dan Jakarta Utara. Jakarta Selatan merupakan “jantung” pendidikan di DKI Jakarta karena sebagian besar SMAN favorit terletak di Jakarta Selatan. SMAN 34 merupakan

salah satu SMAN kategori favorit di Jakarta Selatan dengan dipimpin oleh kepala sekolah non definitif (kepala sekolah baru atau kepala sekolah yang sedang tidak menjabat menjadi kepala sekolah sebelum lelang jabatan) hasil lelang jabatan. Selain itu SMAN 79 merupakan SMAN kategori kurang favorit yang dekat dengan SMAN 34 dengan kepala sekolah definitif hasil lelang jabatan. Kedua SMAN tersebut menjadi lokasi penelitian dimana peneliti memfokuskan pada 2 (dua) SMAN kategori favorit dan kategori kurang favorit dan yang dipimpin oleh kepala sekolah non definitif hasil lelang jabatan.

Melihat lelang jabatan sebagai upaya positif untuk memperbaiki lembaga pendidikan dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan maka kajian tentang pelaksanaan lelang jabatan menjadi penting dilakukan maka penulis merumuskan masalah bagaimana proses pelaksanaan lelang jabatan kepala sekolah SMAN 34 dan SMAN 79 Jakarta Selatan, bagaimana perbedaan kualitas layanan pendidikan di SMAN 34 dan SMAN 79 Jakarta Selatan sebelum dan setelah melaksanakan lelang jabatan serta faktor-faktor kompetensi kepala sekolah apa saja yang berhubungan dengan kualitas layanan pendidikan SMAN 34 dan SMAN 79 Jakarta Selatan sebelum dan setelah melaksanakan lelang jabatan. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis proses pelaksanaan lelang jabatan kepala sekolah SMAN 34 dan SMAN 79 SMAN Jakarta Selatan, mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan kualitas layanan pendidikan di SMAN 34 dan SMAN 79 Jakarta Selatan sebelum dan setelah melaksanakan lelang jabatan serta mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor kompetensi kepala sekolah yang berhubungan dengan kualitas layanan pendidikan SMAN 34 dan SMAN 79 Jakarta Selatan sebelum dan setelah pelaksanaan lelang jabatan.

Tinjauan Pustaka

1. Rekrutmen Pegawai Berbasis Kompetensi

Menurut pendit (2012, h.18) kompetensi pegawai adalah karakteristik dasar dan kemampuan-kemampuan yang unggul untuk mencapai kinerja yang terbaik dalam melakukan tugasnya. Standar kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah dalam lembaga pendidikan tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah yaitu:

- a. Kompetensi kepribadian
- b. Kompetensi manajerial
- c. Kompetensi kewirausahaan

d. Kompetensi supervisi

e. Kompetensi sosial

Simamora (2006, h.170) rekrutmen (*recruitment*) merupakan serangkaian aktivitas untuk mencari dan memikat pelamar kerja dengan motivasi, kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian. Dalam proses rekrutmen, kompetensi menjadi hal penting untuk diperhatikan. Herkolanus (2013, h.2) mengemukakan kompetensi seorang PNS terlihat melalui pengetahuan, keterampilan dan motivasi yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatan sehingga pegawai negeri sipil tersebut dapat melaksanakan tugas secara profesional, efektif dan efisien.

2. Lelang Jabatan

Lelang jabatan kepala sekolah sendiri terdapat Peraturan Gubernur Nomor 133 tahun 2013 Tentang Seleksi Terbuka Calon Kepala Sekolah. Menurut Suryokusumo (2014, h.12) lelang jabatan atau sering disebut dengan istilah *job tender* atau *open promotion* (promosi jabatan secara terbuka) dan disebut juga dengan *fit and proper test* (penilaian kemampuan dan kepatutan). Tujuan seleksi terbuka calon kepala sekolah adalah menjamin tersedianya kepala sekolah yang mampu bekerja secara profesional dan memiliki kompetensi untuk memimpin dan mengelola sekolah.

Terdapat tiga tahapan penting dalam proses rekrutmen terbuka yang dijelaskan dalam Surat Edaran MenPAN-RB itu. Pertama, pengumuman lowongan jabatan di papan pengumuman, media online dan media cetak. Pengumuman ini harus dilakukan paling lambat 15 hari sebelum pendaftaran dibuka. Kedua, pembentukan Panitia Seleksi yang terdiri dari unsur pejabat internal terkait, pejabat eksternal yang jenis dan kompetensi jabatannya sesuai dengan jabatan yang akan diisi, dan pakar atau profesional atau akademisi yang memiliki pemahaman dan pengalaman di jabatan yang akan diisi. Ketiga, seleksi berdasarkan penilaian kompetensi, baik itu melalui *assessment center* (eselon I & II) maupun melalui tes psikometri dan wawancara kompetensi atau analisa kasus (eselon III) (Sangaji 2013, h.9).

3. Kualitas Layanan Pendidikan

Kualitas pelayanan pendidikan berasal dari tiga kata, kualitas, pelayanan dan pendidikan. Menurut Pasolong (2011, h.132) Bila persyaratan atau spesifikasinya terpenuhi maka dapat dikatakan kualitas tersebut baik, sebaliknya jika

persyaratan atau spesifikasinya tidak terpenuhi maka kualitas tidak dapat dikatakan baik.

Selanjutnya Sedarmayanti menegaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kualitas layanan adalah sebagai berikut:

- a. Akurasi pelayanan
- b. Kesopanan dan keramahan dalam memberikan pelayanan
- c. Tanggungjawab
- d. Kelengkapan
- e. Kemudahan dalam mendapatkan pelayanan
- f. Variasi model pelayanan
- g. Pelayanan pribadi
- h. Kenyamanan dalam memperoleh Pelayanan (Sedarmayanti 2009, h.253).

Sumaryadi (2010, h.70) pelayanan publik berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara baik dan berkualitas sebagai konsekuensi dari tugas dan fungsi pelayanan yang diembannya, berdasarkan hak-hak yang dimiliki oleh masyarakat dalam rangka mencapai tujuan pemerintahan dan pembangunan.

Menciptakan layanan pendidikan yang berkualitas tentunya pemerintah harus memiliki ukuran-ukuran atau standar-standar kualitas pelayanan pendidikan sebagai tolak ukur pelayanan yang diberikan memperoleh kepuasan atau malah sebaliknya. Ukuran atau standar kualitas pendidikan terdapat pada peraturan pemerintah RI Nomor 32 tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu:

- a. Standar isi
- b. Standar proses
- c. Standar kompetensi lulusan
- d. Standar pengelolaan
- e. Standar penilaian pendidikan
- f. Standar sarana dan prasarana
- g. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- h. Standar pembiayaan

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Yin (2009, h.11) mengemukakan bahwa Studi kasus adalah suatu penelitian sistematis yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata yang bersifat rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang unik dan menarik diteliti secara mendalam. Penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekedar untuk menjelaskan gambaran obyek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana situasi (keberadaan) obyek tersebut

dan alasan mengapa kasus tersebut dapat terjadi. Penelitian menggunakan studi kasus jamak. Pendekatan ini, peneliti memperoleh benang merah dari kasus-kasus yang dikaji dan dengan menggunakan studi kasus jamak tersebut peneliti memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses lelang jabatan, kualitas layanan pendidikan di 2 (dua) SMAN Jakarta Selatan dan kompetensi kepala sekolah yang berhubungan dengan kualitas layanan pendidikan pendidikan di 2 (dua) SMAN Jakarta Selatan.

Lokasi penelitian yang digunakan peneliti ialah di Propinsi DKI Jakarta sebagai propinsi pelopor pelaksanaan lelang jabatan di Indonesia. Situs pada penelitian ini adalah 2 (dua) sekolah SMAN Jakarta Selatan, yaitu SMAN 34 dan SMAN 79, Suku Dinas Pendidikan Menengah dan Tinggi Jakarta Selatan. Peneliti mengambil 1 (satu) SMAN kategori terfavorit di Jakarta Selatan yaitu SMAN 34 dan 1 (satu) SMAN kategori kurang favorit yaitu SMAN 79 dengan membandingkan kualitas layanan pendidikan kedua SMA tersebut sebelum dan setelah pelaksanaan lelang jabatan kepala sekolah. Fokus penelitian yang digunakan yaitu (1) Proses pelaksanaan lelang jabatan kepala sekolah di 2 (dua) SMAN Jakarta Selatan, (2) Kualitas layanan pendidikan di 2 (dua) SMAN Jakarta Selatan sebelum dan setelah melaksanakan lelang jabatan, (3) Faktor-faktor kompetensi kepala sekolah yang berhubungan dengan kualitas layanan pendidikan SMAN di Jakarta Selatan sebelum dan setelah melaksanakan lelang jabatan.

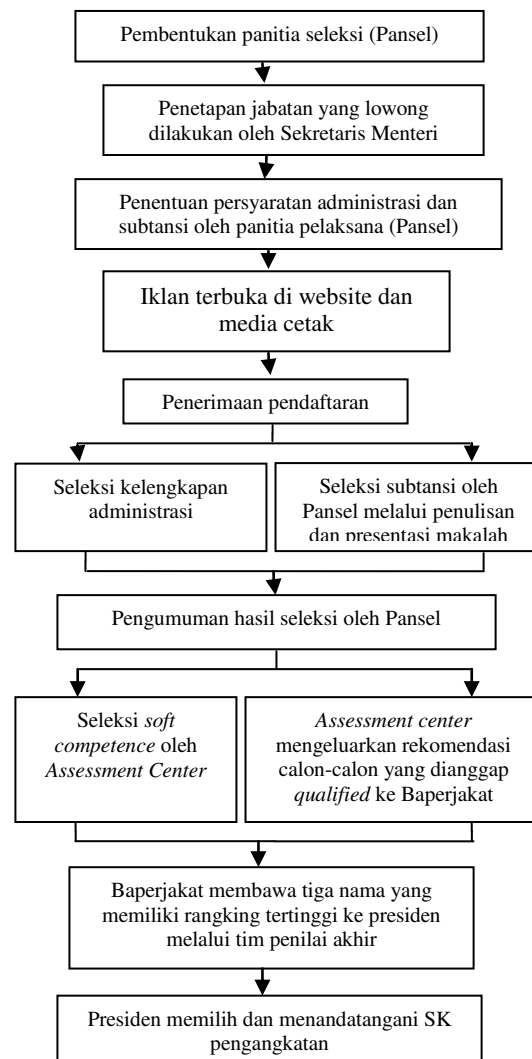
Menurut Yin (2009, h.140-146) Penelitian ini menggunakan teknik analisis pertama, yaitu teknik analisis penjadohan pola. Teknik penjadohan pola ialah teknik analisis yang mana peneliti membandingkan data dari hasil pengamatan (prediksi atau asumsi sebelumnya) untuk dicocokkan dengan data empirik. Adapun teknik analisis data untuk penelitian berikut yaitu:

- a. Melakukan pengumpulan data
- b. Menulis kasus individual
- c. Analisis lintas kasus
- d. Menulis kesimpulan antar kasus

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Pelaksanaan Lelang Jabatan Kepala Sekolah SMAN 34 dan SMAN 79 Jakarta Selatan

Sistem lelang jabatan bagi kepala sekolah yang dicanangkan Jokowi telah dimulai pada Desember 2013 yang lalu. Gambar 1 (satu) dibawah ini merupakan alur atau tahapan lelang jabatan.



Gambar 1. Alur proses pengisian jabatan struktural (lelang jabatan)

Sumber: Sangaji (2013, h.10)

Adapun proses pelaksanaan lelang jabatan kepala sekolah telah diatur dalam Peraturan Gubernur Nomor 133 tahun 2013 tentang seleksi terbuka calon kepala sekolah sebagai berikut:

- 1) Pengumuman dan pendaftaran:
 - a) Pengumuman seleksi terbuka lelang jabatan kepala sekolah diumumkan secara online melalui website resmi dan media cetak.
 - b) Lamanya pengumuman paling kurang 15 (lima belas) hari sebelum tanggal penerimaan lamaran.
 - c) Pengumuman berisi persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh para peserta calon kepala sekolah yang berminat mengikuti tes seleksi tersebut.
 - d) Pendaftaran peserta seleksi terbuka dilakukan secara online melalui website resmi BKD

2) Tes seleksi administratif

Tahap tes seleksi administratif ialah penilaian terhadap kelengkapan berkas administrasi yang mendukung persyaratan. Hasil seleksi administrasi dapat dilihat langsung setelah selesai dilakukan input data pendaftaran melalui website resmi yang ditetapkan tim seleksi administrasi. Calon yang memenuhi persyaratan administrasi dapat mengikuti seleksi berikutnya.

3) Tes kompetensi

a) Tes kompetensi bidang

Dalam melakukan penilaian kompetensi bidang dengan cara menjawab soal yang telah diberikan yang mencakup 5 (lima) kompetensi dasar kepala sekolah dengan metode CAT (Computer Assisted Test). Pelaksanaan seleksi tes kompetensi bidang dilakukan di tiap-tiap sekolah yang telah dipilih oleh panitia seleksi. Kepala sekolah SMAN 34 pada saat tes kompetensi bidang berlokasi di SMAN 68 Jakarta Pusat sedangkan kepala sekolah SMAN 79 yaitu berlokasi di SMK 19 Jakarta Selatan.

b) Tes kompetensi manajerial

Dalam melakukan penilaian Kompetensi Bidang yang menggunakan metode *assessment center* dengan cara:

- (1) Melakukan tes psikologi
- (2) Leader Group Discussion (LGD)
- (3) Wawancara

Pelaksanaan seleksi kompetensi manajerial diadakan di balaikota dan Mabes Polri. Gelombang pertama berlokasi di Balaikota sedangkan gelombang kedua tes seleksi kompetensi manajerial berlokasi di Mabes Polri. Untuk kedua kepala sekolah SMAN 34 dan SMAN 79 pelaksanaan seleksi kompetensi manajerial berlokasi di Mabes Polri.

4) Pengumuman hasil seleksi

Hasil tes seleksi kemudian diumumkan melalui media *online*. Terdapat daftar nama peserta dengan beberapa tingkatan atau kriteria. Pengelompokan peserta seleksi tersebut yaitu Sangat memenuhi syarat, Memenuhi syarat, Cukup memenuhi syarat, Kurang memenuhi syarat dan Tidak memenuhi syarat

Lelang jabatan diikuti oleh 780 peserta terdiri dari 113 kategori definitif dan 667 kategori non definitif. Berdasarkan hasil lelang jabatan kategori definitif dan non definitif dapat diketahui bahwa kepala sekolah definitif dinyatakan lolos hanya 36 calon kepala sekolah sedangkan kepala sekolah non definitif dinyatakan lolos sebanyak 132 calon kepala sekolah. Kepala sekolah SMAN 34 dan SMAN 79 merupakan kepala sekolah non definitif (kepala sekolah baru). Kepala sekolah SMAN 34

lolos dengan kategori SMS (Sangat Memenuhi Syarat) dan kepala sekolah SMAN 79 lolos dengan kategori MS (Memenuhi Syarat).

2. Kualitas Layanan Pendidikan di Dua SMAN Jakarta Selatan

Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu (berkualitas) harus dapat memenuhi atau melampaui 8 (delapan) standar yang dilakukan melalui kegiatan akreditasi dan penilaian pengawas tiap tahunnya terhadap kelayakan setiap program pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar nasional pendidikan mengacu pada 8 komponen yaitu standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian pendidikan. Standar nasional pendidikan dilakukan tiap tahun dengan melakukan pengawasan, pemantauan dan penilaian di tiap-tiap lembaga pendidikan termasuk di tingkat SMA DKI Jakarta. Untuk membantu pengawas SMA provinsi DKI Jakarta melaksanakan supervisi yang terprogram dan berkesinambungan telah disusun buku supervisi yaitu buku Instrumen Supervisi Manajerial.

No	8 standar kualitas layanan pendidikan SMAN 34	Sebelum lelang jabatan (2013)	Setelah lelang jabatan (2014)
1.	Standar isi	96	93
2.	Standar kompetensi lulusan	84	72,5
3.	Standar proses	94	100
4.	Standar pendidik dan tenaga kependidikan	90	88
5.	Standar sarana dan prasarana	94	90,4
6.	Standar pengelolaan	94	100
7.	Standar pembiayaan	86	86
8.	Standar penilaian pendidikan	92	92

Tabel 1. Rekap nilai standar kualitas layanan pendidikan SMAN 34

No	8 standar kualitas layanan pendidikan SMAN 79	Sebelum lelang jabatan (2013)	Setelah lelang jabatan (2014)
1.	Standar isi	96	93
2.	Standar kompetensi lulusan	80	81
3.	Standar proses	94	87
4.	Standar pendidik dan tenaga kependidikan	93	63
5.	Standar sarana dan prasarana	98	95
6.	Standar pengelolaan	99	99
7.	Standar pembiayaan	86	86
8.	Standar penilaian pendidikan	94	97

Tabel 2. Rekap nilai standar kualitas layanan pendidikan SMAN 79

Dari hasil penilaian oleh pengawas terhadap 8 standar kualitas pendidikan, SMA DKI Jakarta yaitu pada SMAN 34 dan SMAN 79 diketahui bahwa kedua SMA tersebut mengalami

penurunan standar kualitas pada tahun ajaran 2014-2015 dipimpin oleh kepala sekolah yang merupakan kepala sekolah hasil seleksi lelang jabatan dengan kategori kepala sekolah definitif. Penurunan standar kualitas tersebut disebabkan adanya beberapa komponen yang mengalami penurunan. SMAN 34 turun 4 komponen yaitu:

- a. Standar isi
- b. Standar kompetensi lulusan
- c. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- d. Standar sarana dan prasarana.

SMAN 79 pun sama mengalami penurunan 4 komponen yaitu:

- a. Standar isi,
- b. Standar proses,
- c. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- d. Standar sarana dan prasarana.

3. Kompetensi Kepala Sekolah di 2 (dua) SMAN Jakarta Selatan

Standar kompetensi yang harus dimiliki oleh pegawai khususnya kepala sekolah dalam lembaga pendidikan, sebagaimana yang telah tercantum dalam Penjelasan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor kompetensi kepribadian
- b. Faktor kompetensi manajerial
- c. Faktor kompetensi kewirausahaan
- d. Faktor kompetensi supervisi
- e. Faktor kompetensi sosial

No.	Standar kompetensi kepala sekolah SMAN 34	Sebelum lelang jabatan		Setelah lelang jabatan	
		Baik	Buruk	Baik	Buruk
1.	Kompetensi kepribadian	4	1	3	2
2.	Kompetensi manajerial	informan	informan	informan	informan
3.	Kompetensi kewirausahaan	5	0	5	0
4.	Kompetensi supervise	5	0	5	0
5.	Kompetensi sosial	5	0	5	0

Tabel 3. Rekap hasil wawancara terkait kompetensi kepala sekolah sebelum lelang dan setelah lelang jabatan

No.	Standar kompetensi kepala sekolah SMAN 79	Sebelum lelang jabatan		Setelah lelang jabatan	
		Baik	Buruk	Baik	Buruk
1.	Kompetensi kepribadian	4	1	3	2
2.	Kompetensi manajerial	4	1	1	4
3.	Kompetensi kewirausahaan	4	1	4	1
4.	Kompetensi supervise	4	1	4	1
5.	Kompetensi sosial	5	0	5	0

Tabel 4. Rekap hasil wawancara terkait kompetensi kepala sekolah sebelum lelang dan setelah lelang jabatan

Berdasarkan dari hasil penelitian para informan memberikan penilaian terhadap sikap dan kontribusi yang telah diberikan oleh kepala sekolah yang dipimpin kepala sekolah hasil lelang jabatan. Para informan memberikan penilaian terkait apa yang mereka lihat dilapangan. Faktor-faktor kompetensi yang berhubungan dengan kualitas pendidikan di SMAN 34 dan SMAN 79 yaitu kompetensi manajerial dan kepribadian. Kepala sekolah SMAN 34 dan SMAN 79 sama-sama memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Sedangkan kompetensi yang sama-sama tidak dimiliki oleh kepala sekolah SMAN 34 dan SMAN 79 yaitu kompetensi manajerial.

Kesimpulan

Proses pelaksanaan lelang jabatan kepala sekolah di SMAN 34 dan SMAN 79 Mekanisme pengisian seleksi terbuka (lelang jabatan) dimulai dengan mengadakan pengumuman. Selanjutnya pelaksanaan tes seleksi terbagi menjadi seleksi administrasi, seleksi kompetensi bidang dan seleksi kompetensi manajerial. Tahapan terakhir yaitu pengumuman calon peserta tes untuk mengisi 117 kursi sekolah SMA menjadi kepala sekolah baru hasil lelang jabatan. Lelang jabatan diikuti oleh 780 peserta terdiri dari 113 kategori definitif dan 667 kategori non definitif. Hasil seleksi lelang jabatan kategori definitif dan non definitif dapat diketahui bahwa kepala sekolah definitif dinyatakan lolos hanya 36 calon kepala sekolah sedangkan kepala sekolah non definitif dinyatakan lolos sebanyak 132 calon kepala sekolah. Jumlah SMAN di DKI Jakarta mencapai 117 sekolah maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah DKI Jakarta dipimpin atau diisi oleh kepala sekolah hasil lelang jabatan kategori non definitif.

Perbedaan kualitas layanan pendidikan terlihat di dua SMAN Jakarta Selatan setelah melaksanakan lelang jabatan, yaitu terdapat beberapa penurunan standar di dua SMAN Jakarta Selatan. Standar kualitas SMAN 34 mengalami penurunan tahun ajaran 2014-2015 yang dipimpin oleh kepala sekolah hasil lelang jabatan. Penurunan terjadi pada 4 standar yaitu standar isi, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan serta standar sarana dan prasarana. Kualitas SMAN 79 pula mengalami penurunan pada tahun ajaran 2014-2015 yang dipimpin oleh kepala sekolah hasil lelang jabatan. Penurunan terjadi pada 4 standar yaitu standar isi, standar proses, standar pendidik

dan tenaga kependidikan serta standar sarana dan prasarana.

Faktor-faktor kompetensi (kemampuan) yang berhubungan dengan kualitas pendidikan di SMAN 34 dan SMAN 79 yaitu kompetensi

manajerial dan kompetensi kepribadian. Faktor kompetensi (kemampuan) yang tidak dimiliki oleh kepala sekolah hasil lelang jabatan di SMAN 34 dan SMAN 79 yaitu kompetensi manajerial.

Daftar Pustaka

- Baswedan, Anies. (2014) **Paparan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan “Gawat Darurat Pendidikan di Indonesia”**. Jakarta.
- Pasolong, Harbani. (2011) **Teori Administrasi Publik**. Bandung, Alfabeta.
- Pendit, Vina G. (2012) **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi (Competency Based Human Resource Management) di Komisi pemberantasan Korupsi (KPK)**. Tesis. Jakarta, Fisip UI.
- Peraturan Gubernur Nomor 133 tahun 2013 Tentang Seleksi Terbuka Calon Kepala Sekolah. Jakarta, Gubernur Provinsi Daerah khusus Ibukota Jakarta.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta, Presiden Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah. Jakarta, Badan Standar Nasional pendidikan.
- Sangaji, Syahril. (2013) **Reformasi Birokrasi Bukan Basa Basi? Studi Kasus: Rekrutmen dan Promosi Terbuka untuk Jabatan Eselon I & II di Kemenpan-RB**. In: Fiorello, Mark and AusAID M&E Specialist, Jakarta Indonesia, pp 9.
- Sedarmayanti. (2009) **Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan “Mewujudkan Pelayanan Prima dan Pemerintahan yang Baik”**. Bandung, PT Refika Aditama.
- Simamora, Henry. (2006) **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sumaryadi, I Nyoman. (2010) **Sosiologi Pemerintahan**. Bogor, Ghalia.
- Suryokusumo, Ferry Anggoro. (2014) **Seleksi Terbuka Untuk Jabatan Camat, kebutuhan atau kelatahan**. Jakarta, DITJEN Pemerintahan umum, Media informasi PUM.
- Yin, Robert K. (2009) **Studi Kasus “Desain dan Metode”**. Jakarta, Raja Grafindo Persada.